

Sinonim Bahasa Sikka Dialek Tana Ai  
di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang  
Kabupaten Flores Timur

Petrus Masan Rotan  
Email: amolrotan@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Flores  
Ende

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna sinonim Bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian masalah yang ditelaah adalah (1) bagaimanakah bentuk dan (2) apa makna sinonim dalam Bahasa Sikka Dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur? Adapun tujuan penelitian ini ialah menemukan dan mendeskripsikan bentuk dan makna sinonim Bahasa Sikka Dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metode yang digunakan adalah metode simak dan cakap. Teknik dasar dan lanjutan kedua metode ini ialah teknik SLC, SBLC, pancing, cakap semuka, catat, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Semantik. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) bentuk sinonim Bahasa Sikka Dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur umumnya berupa monomorfem berkategori verbal, nominal (tidak mengalami perubahan fonem), dan berkategori adjektifal. (2) Makna sinonim Bahasa Sikka Dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur adalah makna denotasi dan konotasi. **Kata kunci:** Bahasa Sikka Dialek Tana Ai, sinonim, bentuk, makna.

Abstract

This study aims to describe the form and meaning of synonyms for the Sikka language in the Tana Ai dialect in Ojandetun Village, Wulanggitang District, East Flores Regency. Thus the problems studied are (1) what are the forms and (2) what are the meanings of synonyms in the Sikka language of the Tana Ai dialect in Ojandetun Village, Wulanggitang District, East Flores Regency? The purpose of this study is to find and describe the form and meaning of synonyms for the Sikka dialect of Tana Ai in Ojandetun Village, Wulanggitang District, East Flores Regency. This research uses a qualitative approach. the method used is the listening and proficient method. The basic and advanced techniques of these two methods are the SLC, SBLC, fishing rod, face-to-face technique, note-taking, and documentation. The theory used is the Semantic theory. The results of the research prove that (1) the synonym forms of

the Sikka Language Tana Ai dialect in Ojandetun Village, Wulanggitang District, East Flores Regency are generally in the form of monomorphemes in the verbal, nominal (no phoneme changes) category, and in the adjective category. (2) The meaning of synonym for the Sikka language of the Tana Ai dialect in Ojandetun Village, Wulanggitang District, East Flores Regency is the meaning of denotation and connotation.

**Keywords:** Sikka language, Tana Ai dialect, synonym, form, meaning.

## Pendahuluan

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi verbal utama dalam kehidupan bersama. Setiap anggota masyarakat dapat menyampaikan pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa pula pendengar dapat turut merasakan, berpikir, dan memahami apa yang dimaksud pembicara. Dengan bahasa seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya dan mengungkapkan segala realitas kehidupan yang dialaminya.

Bahasa adalah *sine qua non*, sebuah keharusan bagi kebudayaan dan manusia. Lewat bahasa manusia mengabstrakan seluruh pengalaman empiris, rasional, dan spiritualnya secara konseptual, sistematis, dan terstruktur yang pada gilirannya mengantarkan lahirnya dunia simbolik yang melewati sekat-sekat ruang dan waktu. Lewat bahasa, manusia dapat menyampaikan dan menggambarkan pemikirannya dalam aneka wujud kebudayaan. Simbol-simbol bahasa memungkinkan kita berpikir, berelasi dengan orang lain, dan memberi makna yang ditampilkan oleh alam semesta (Gawen, 2012: 12).

Setiap bangsa mempunyai bahasa sebab bahasa menunjukkan bangsa. Ada beberapa Negara besar mempunyai beberapa bahasa, dan beberapa negara yang memiliki satu bahasa saja. Negara-negara yang mempunyai banyak daerah, baeragam budaya, dan banyak suku, namun keutuhan negara masih terjamin karena terdapat bahasa pemersatu yang dapat dipakai sebagai bahasa nasional. Salah satunya adalah Negara Indonesia yang memiliki Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Dengan bahasa nasional inilah maka komunikasi antara daerah semakin lancar, oleh karena peran Bahasa Indonesia sebagai lingua franca, yang dapat juga menjadi bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dasar maupun perguruan tinggi. Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda berikrar untuk menjunjung tinggi tiga tekad yaitu 'satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa'. Satu bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia (UUD 1945).

Bahasa Sikka merupakan salah satu bahasa daerah yang dipakai di daerah Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur. Penutur bahasa Sikka terdapat di Kabupaten Sikka bagian tengah (seperti: Alok, Geliting, Habi, dan Bola) dan bagian timur (seperti: Waigete, Mapitara, Boganatar, dan Waiblama). Selain bahasa Sikka, di Kabupaten Sikka juga digunakan bahasa Lio (seperti: Paga, Maulo'o, dan Nangablo) yang sedikit bertalian dengan bahasa Lio di Kabupaten Ende dan bahasa Palue (bahasa Muhan/Muhang) yang dipakai di daerah Palue, Pulau Besar dan pulau-pulau sekitar perairan Maumere. Bahasa Sikka memiliki beberapa dialek antara lain, dialek Krowe, dialek Sikka Natar, dan dialek Tana Ai.

Dialek Tana Ai merupakan salah satu dialek yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh sebagian besar penutur baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi.

Dialek Tana Ai digunakan oleh masyarakat Kabupaten Sikka bagian timur dan digunakan pula oleh masyarakat Desa Ojandetun yang secara administrasi merupakan desa yang terdapat di Kabupaten Flores Timur. Dialek Tana Ai berperan sebagai wahana komunikasi antara penutur Desa Ojandetun dan memiliki kedudukan yang penting di tengah masyarakat.

Dalam menyatakan sesuatu (pikiran, perasaan, dan keinginan) penutur selalu menggunakan bentuk-bentuk lingua baik kata, frase, maupun klausa yang sama untuk beberapa maksud. Sebuah kata yang sama mengandung makna yang berbeda tergantung dari maksud pembicara dan konteks pembicaraan. Hal ini yang mendorong penulis untuk menulis artikel ini.

Esensi tulisan ini lebih menajam pada pemakaian sinonim sebuah bentuk lingua (kata) yang sama untuk menyatakan beberapa makna. Para penutur bahasa Sikka dialek Tana Ai dalam berkomunikasi sering menggunakannya.

Sinonim adalah hubungan atau relasi persamaan makna. Jadi, bentuk kebahasaan yang satu memiliki kesamaan makna dengan bentuk kebahasaan yang lain. Contoh kata *beha'* dan *bitu'* yang artinya pancing (me-...).

Andi	<i>beha'</i>	<i>i'an</i>
Andi	<i>bitu'</i>	<i>i'an</i>
Andi	Pancing	ikan
Andi	memancing	ikan

Kata *beha'* dan *bitu'* merupakan dua kata bersinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu pancing (me-...). Penggunaan dua kata bersinonim ini berdasarkan tempat dimana melakukan kegiatan memancing tersebut. *Beha'* disebutkan untuk kegiatan memancing di laut, sedangkan *bitu'* disebutkan untuk kegiatan memancing di sungai. *Beha'* dan *bitu'* adalah sinonim antara kata dengan kata dan merupakan sinonim tidak total karena tidak dapat dipertukarkan antara satu sama lain.

Berdasarkan contoh tersebut masih terdapat banyak pengguna bahasa Sikka dialek Tana Ai yang tidak mengetahui dan menyadari akan hal itu. Penulis mendengar para pengguna bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun khususnya kaum muda sangat jarang menggunakan kata-kata dalam bahasa daerah bahkan ada kata-kata yang tidak digunakan lagi oleh para penutur khususnya kaum muda karena dipengaruhi oleh seringnya menggunakan beberapa kata dalam bahasa Indonesia dalam tuturan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut sehingga menarik minat penulis untuk mengkaji hal tersebut dengan memanfaatkan ilmu semantik yang berkaitan dengan sinonim. Permasalahan yang diangkat yakni 1) bagaimanakah bentuk sinonim bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur? 2) Bagaimanakah makna kata sinonim bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur? Tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur..

Teori yang digunakan adalah teori semantic Semantik merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, katasemantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti (Chaer, 2009: 2).

Semantik memiliki elemen bahasa yang terdiri atas dua macam yaitu elemen bentuk dan elemen makna. Elemen bentuk adalah elemen fisik tuturan (bunyi, suku kata, morfem, kata, frasa klausa, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan elemen makna adalah maksud atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Secara garis besar, semantik merupakan penerapan bentuk dan makna kata (Muhammad, 2011: 1).

Sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna, semantik memiliki satuan-satuan kebahasaan yang mempunyai hubungan bentuk dan makna dengan satuan kebahasaan yang lain. Satuan-satuan kebahasaan dimungkinkan memiliki berbagai makna. Misalnya kata *putih* memiliki hubungan dengan kata *suci*. Kalimat *hatinya masih tetap putih seperti dulu* sejajar dengan kalimat *hatinya masih tetap suci seperti dulu*. Berdasarkan contoh hubungan bentuk dan makna kebahasaan tersebut, maka semantik memiliki kedudukan yang sentral, yakni sinonim (Muhammad, 2011: 19-20).

Metode

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelaahan terhadap kata-kata yang bersinonim dalam bahasa Sikka dialek Tana Ai menggunakan pendekatan kualitatif yang sering disebut juga metode naturalistik karena penelaahannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Karena dilakukan pada kondisi yang alamiah maka metode ini disebut juga sebagai metode etnografi (metode kualitatif), karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif (Sugiyono, 2016:8). Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian etnografi adalah (1) yang diteliti adalah penggunaan bahasa yang secara aktual (nyata) dalam kehidupan sehari-hari, dan (2) studi komunikasi terhadap penggunaan bahasa bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan partisipasi dalam interaksi verbal yang dibutuhkan dan ditunjukkan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

#### 2. Data dan Sumber Data

##### a. Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dijaring dari data lisan berupa tuturan para penutur bahasa Sikka dialek Tana Ai dalam bentuk kata-kata yang menjadi pasangan sinonim.

##### b. Sumber Data

###### 1. Data Primer

Bersumber dari penutur asli bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Penutur asli,
- b. Pria/wanita (22-55 tahun),
- c. Pendidikan sekurang-kurangnya SD/ sederajat,
- d. Tidak cacat wicara, dan
- e. Bersedia menjadi informan (Sumarin, 1998: 70).

## 2. Data Sekunder

Bersumber dari perpustakaan maupun sumber-sumber yang relevan dengan judul yang diangkat (kegiatan kepastakaan).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap, dengan teknik lanjutannya adalah (1) teknik SLC, (2) teknik SBLC, (3) teknik pancing, (4) teknik cakap semuka, (5) teknik catat, dan (6) teknik dokumentasi.

## 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui metode simak dan cakap kemudian data diklasifikasikan menurut jenis katanya dalam kelompok pasangan bersinonim. Tahap selanjutnya menganalisis dengan menggunakan metode agih. Cara kerja metode ini adalah menganalisis unsur bahasa bahasa yang diteliti dengan teknik memperluas (Sudaryanto, 1993: 142).

Teknik perluas penting untuk mengetahui kadar kesinoniman bila mengangkat dua satuan atau dua unsur yang berlainan tetapi diduga bersinonim satu sama lain.

## Temuan dan Pembahasan

### 1. Temuan

Berdasarkan analisis data, maka ditemukan bentuk kata sinonim dalam bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun berupa monomorfem dengan masing-masing berkategori verba, nomina, dan adjektifa. Makna yang ditemukan berupa makna denotasi dan makna konotasi.

### 2. Pembahasan

#### a. Bentuk

##### (1) Bentuk Verba

Bentuk sinonim berkategori verba:

No	Kata Bersinonim	Kategori	Makna
1	<i>Oa</i> <i>Goa</i> <i>Ea</i> <i>Gea</i> <i>Ga</i> <i>A</i>	Verba	Makan
2	<i>Behu'</i> <i>Bitu'</i>	Verba	Pancing (me-)
3	<i>Kepa'</i> <i>Tenu'</i>	Verba	Sentuh (me...)
4	<i>Blewa</i> <i>Glosor</i>	Verba	Keguguran
5	<i>Pu'u</i> <i>Bopo</i>	Verba	Cuci (me-)

Kategori verba (kata kerja) adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan atau kegiatan. Dalam bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun ditemukan begitu banyak bentuk kata sinonim yang berkategori verba, tetapi peneliti mengambil lima data sebagai contoh bentuk sinonim. Bentuk sinonim tersebut akan disajikan dalam bentuk kalimat sebagai berikut:

#### Data 1

*A'u oa la'en*  
Saya makan masih  
Saya masih makan

*Au goa welat*  
Engkau makan cepat  
Engkau makan cepat

*Mai ita ea*  
Mari kita makan  
Mari kita makan

*Ami gea watar*  
Kami makan jagung  
Kami makan jagung

*Nimu ga nora etan*  
Dia makan dengan daging  
Dia makan dengan daging

*Rimu a utan toro*  
Mereka makan sayur terung  
Mereka makan sayur terung

Kata *oa, goa, ea, gea, ga,* dan *a* dari data tersebut memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu makan. Namun penggunaan keenam kata bersinonim tersebut dilihat dari subjek (pronomina) yang melakukan kegiatan makan tersebut. Kata *oa* digunakan pada subjek orang pertama tunggal 'saya', kata *goa* digunakan pada subjek orang kedua tunggal 'engkau', kata *ea* digunakan pada subjek orang pertama jamak 'kita', kata *gea* digunakan pada subjek orang pertama jamak 'kami', kata *ga* digunakan pada subjek orang ketiga tunggal 'dia', dan kata *a* digunakan pada subjek orang ketiga jamak 'mereka'. Keenam kata bersinonim tersebut merupakan sinonim antara kata dengan kata dan termasuk dalam sinonim tidak total tetapi kompleks.

#### Data 2

*Agus beha' i'an*

Agus *bitu' i'an*  
Agus pancing ikan  
Agus memancing ikan

Kata *beha'* dan *bitu'* merupakan kata bersinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu pancing (me-...). Penggunaan kedua kata tersebut berdasarkan tempat kejadian. *Beha'* disebutkan saat melakukan kegiatan memancing di laut, sedangkan *bitu'* disebutkan saat melakukan kegiatan memancing di sungai. Sinonim dari kedua kata tersebut merupakan sinonim tidak total, karena tidak dapat dipertukarkan antara satu sama lain.

Data 3

Rotan *kepa' wair*  
Rotan *tenu' wair*  
Rotan sentuh air  
Rotan menyentuh air

Kata *kepa'* dan *tenu'* merupakan kata bersinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu sentuh (me-...). *Kepa'* digunakan untuk menyebutkan kegiatan menyentuh dengan maksud memegang suatu benda, sedangkan *tenu'* digunakan untuk menyebutkan kegiatan menyentuh dengan maksud merasakan suatu benda apakah panas atau dingin, keras atau lembut. Kedua kata sinonim tersebut merupakan sinonim total, karena keduanya dapat dipertukarkan antara satu sama lain.

Data 4

Wawi *blewa*      *hinun guman*  
Babi keguguran tadi malam  
Babi keguguran tadi malam

Rina *glosor*      *hinun guman*  
Rina keguguran tadi malam  
Rina keguguran tadi malam

Kata *blewa* dan *glosor* merupakan pasangan bersinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu keguguran. *Blewa* digunakan untuk menyebutkan keguguran pada binatang, sedangkan *glosor* digunakan untuk menyebutkan keguguran pada manusia. Pasangan kata bersinonim ini merupakan sinonim tidak total karena keduanya tidak dapat dipertukarkan.

Data 5

Lus *pu'u* piring  
 Lus cuci piring  
 Lus mencuci piring

Lus *bopo* pakaian  
 Lus cuci pakaian  
 Lus mencuci pakaian

Kata *pu'u* dan *bopo* merupakan pasangan bersinonim yang memiliki bentuk dan makna yang sama yaitu cuci (me-...). *Pu'u* disebutkan pada saat kegiatan mencuci benda-benda yang kotor, sedangkan *bopo* hanya dapat disebutkan pada saat kegiatan mencuci pakaian. Kedua kata sinonim tersebut merupakan sinonim tidak total karena keduanya tidak dapat dipertukarkan antara satu sama lain.

(2) Bentuk Nomina

Bentuk sinonim berkategori nomina:

No	Kata Bersinonim	Kategori	Makna
1	<i>Poron</i> <i>Sore'</i> <i>Katek</i>	Nomina	Parang
2	<i>Eda</i> <i>Nen</i>	Nomina	Pasir
3	<i>Dan leman</i> <i>Rani</i>	Nomina	Tangga
4	<i>Nenang</i> <i>Sa'en</i>	Nomina	Sarung
5	<i>Leker</i> <i>Basar</i>	Nomina	Lumbung

Kategori nomina (kata benda) adalah kelas kata yang menyatakan suatu benda. Dalam bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun ditemukan ada beberapa kata bersinonim yang berkategori nomina, namun penulis mengambil lima data sebagai contoh.

Data 1

*Poron ia diran mihi'*  
*Sore' ia diran mihi'*  
*Katek ia diran mihi'*  
 Parang itu tajam sangat  
 Parang itu sangat tajam

*Poron*, *sore'*, dan *katek* merupakan kata bersinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu parang. Penggunaan ketiga kata sinonim ini berbeda-beda sesuai kegunaannya. *Poron* digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan *sore'* dan *katek*

digunakan pada saat upacara adat yang berfungsi untuk memotong hewan kurban, tetapi ukuran *sore'* lebih panjang dibandingkan *katek*. Ketiga kata sinonim ini merupakan sinonim tidak total karena ketiganya tidak dapat dipertukarkan.

#### Data 2

Arnol *hoko eda*  
Arnol *hoko nen*  
Arnol angkat pasir  
Arnol mengangkat pasir

Kata *eda* dan *nen* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu pasir. Penggunaan kedua kata sinonim tersebut dilihat berdasarkan tempat asalnya. *Eda* disebutkan pada pasir yang berasal dari gunung, sedangkan kata *nen* disebutkan pada pasir yang berasal dari pantai. *Eda* dan *nen* merupakan sinonim tidak total karena keduanya tidak dapat dipertukarkan antara satu sama lain.

#### Data 3

Dan *leman ia gahar*  
*Rani ia gahar*  
Tangga itu tinggi  
Tangga itu tinggi

Kata *dan leman* dan *rani* merupakan sinonim antara frasa dengan kata yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu tangga. *Dan leman* disebutkan pada tangga rumah, sedangkan *rani* disebutkan pada tangga yang terbuat dari bambu. Kedua kata sinonim ini merupakan sinonim tidak total karena keduanya tidak dapat dipertukarkan.

#### Data 4

*Nenang ia werun la'en*  
*Sa'en ia werun la'en*  
Sarung itu baru masih  
Sarung itu masih baru

*Nenang* dan *sa'en* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu sarung. *Nenang* disebutkan pada sarung perempuan, sedangkan *sa'en* disebutkan pada sarung laki-laki. Kedua kata sinonim ini merupakan sinonim tidak total karena tidak dapat dipertukarkan.

#### Data 5

*Mai ita tena leker*  
*Mai ita tena basar*  
 Mari kita buat lumbung  
 Mari kita membuat lumbung

*Leker* dan *basar* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu lumbung. Penyebutan untuk kedua sinonim ini dilihat dari penggunaannya. *Leker* digunakan untuk menyimpan jagung, sedangkan *basar* digunakan untuk menyimpan padi adat. Pasangan sinonim ini merupakan sinonim tidak total.

(3) Bentuk Adjektifa

Bentuk sinonim berkategori adjektifa:

No	Kata Bersinonim	Kategori	Makna
1	<i>Bain</i> <i>Diran</i>	Adjektifa	Tajam
2	<i>Gun</i> <i>Mowang</i>	Adjektifa	Lama
3	<i>Hepuk</i> <i>Ranin</i>	Adjektifa	Marah
4	<i>Maran</i> <i>Marak</i>	Adjektifa	Kering
5	<i>Wauk</i> <i>Waun</i>	Adjektifa	Bau

Kategori adjektifa (kata sifat) adalah kelas kata yang menyatakan suatu sifat atau keadaan. Dalam bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun ditemukan beberapa kata bersinonim yang berkategori adjektifa, namun peneliti mengambil lima data sebagai contoh.

Data 1

*Ole ia bain*  
 Tombak itu tajam  
 Tombak itu tajam

*Poron ia diran*  
 Parang itu tajam  
 Parang itu tajam

*Bain* dan *diran* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu tajam. *Bain* digunakan untuk menyebutkan pada tombak, kayu, anak panah yang bentuknya runcing, sedangkan *diran* hanya disebutkan pada parang yang tajam. Kedua kata bersinonim tersebut merupakan sinonim tidak total.

Data 2

Motor a'un gun ba'a  
Motor a'un mowang ba'a  
Motor saya lama sudah  
Saya punya motor sudah lama

*Gun* dan *mowang* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu lama. Penggunaan kedua kata bersinonim tersebut dilihat dari keadaan dan waktu. *Gun* disebutkan pada suatu benda yang sudah lama terpakai (usang), sedangkan *mowang* disebutkan pada lama waktu (waktu tunggu). Pasangan bersinonim ini merupakan sinonim tidak total karena tidak dapat dipertukarkan.

### Data 3

Nimu hepuk a'u  
Nimu ranin a'u  
Dia marah saya  
Dia memarahi saya

*Hepuk* dan *ranin* merupakan dua kata bersinonim yang memiliki bentuk dan makna yang sama yaitu marah. *Hepuk* disebutkan pada keadaan sedang marah tetapi tidak mengeluarkan suara (diam), sedangkan *ranin* disebutkan pada keadaan yang sedang marah disertai nada suara yang tinggi. Kedua pasangan sinonim ini merupakan sinonim total karena keduanya dapat dipertukarkan.

### Data 4

Tanah ia maran ba'a  
Tanah ia marak ba'a  
Tanah itu kering sudah  
Tanah itu sudah kering

*Maran* dan *marak* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu kering. Penggunaan kata bersinonim ini berdasarkan perubahan fonem yang dialami oleh pasangan sinonim tersebut. *Maran* disebutkan pada keadaan yang sudah kering tetapi masih terdapat lumpur yang basah. Fonem 'n' akan berubah menjadi fonem 'k' (*marak*) disebutkan pada keadaan yang sudah kering (total). Pasangan sinonim ini merupakan sinonim tidak total karena keduanya tidak dapat dipertukarkan.

### Data 5

Labur a'un wauk  
Labur a'un waun  
Baju saya punya bau  
Saya punya baju bau

Kata *wauk* dan *waun* merupakan pasangan sinonim yang memiliki bentuk dasar dan makna yang sama yaitu bau. Penyebutan kata bersinonim ini berdasarkan perubahan fonem yang dialaminya. *Wauk* disebutkan pada bau yang busuk. Fonem 'k' akan berubah menjadi fonem 'n' (*waun*) disebutkan pada bau yang harum. Pasangan sinonim ini merupakan sinonim total karena keduanya bisa dipertukarkan.

b. Makna

Makna yang ditemukan dari hasil analisis berupa makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasi adalah makna harafiah yang sebenarnya dari suatu bentuk bahasa, sedangkan makna konotasi adalah makna tambahan atau makna yang berhubungan dengan nilai rasa yang digunakan penutur untuk menyindir seseorang.

Tabel bentuk kata bersinonim:

No	Kata Bersinonim	Kategori	Makna
1	<i>Boang</i> <i>Roba'</i>	Nomina	Lubang
2	<i>Bain</i> <i>Diran</i>	Adjektifa	Tajam
3	<i>Blewa</i> <i>Glosor</i>	Verba	Keguguran
4	<i>Klotong</i> <i>Unu</i>	Nomina	Periuk
5	<i>Kemang</i> <i>Tuna</i>	Nomina	Belut

1. *Boang* "lubang"

a. Makna Denotasi

Kata *boang* bermakna denotasi jika disebutkan pada benda yang berlubang.

b. Makna Konotasi

Kata *boang* akan bermakna konotasi jika penutur menggunakannya pada manusia. Penutur ingin menyindir seseorang yang cerewet dengan kata *boang*.

2. *Diran* "tajam"

a. Makna Denotasi

Kata *diran* akan bermakna denotasi jika disebutkan pada benda yang tajam.

b. Makna Konotasi

Kata *diran* akan bermakna konotasi jika penutur menggunakannya pada manusia. Penutur mau menyindir seseorang yang suka memfitnah dengan kata *diran*.

3. *Blewa* "keguguran"

a. Makna Denotasi

- Kata *blewa* bermakna denotasi jika disebutkan pada binatang yang keguguran.
- b. Makna Konotasi  
Kata *blewa* akan bermakna konotasi jika penutur menggunakannya pada manusia. Penutur mau menyindir seseorang dengan kata *blewa* pada orang yang mengalami keguguran. Seharusnya untuk disebutkan pada orang yang keguguran harus menggunakan kata *glosor*.
4. *Klotong* “periuk”
    - a. Makna Denotasi  
Kata *klotong* bermakna denotasi jika disebutkan pada periuk.
    - b. Makna Konotasi  
Kata *klotong* akan bermakna konotasi jika penutur menyebutkannya pada manusia. Penutur mau menyindir seseorang yang badanya hitam dengan sebutan *klotong*.
  5. *Kemang* “belut”
    - a. Makna Denotasi  
Kata *kemang* bermakna denotasi jika disebutkan pada belut laut.
    - b. Makna Konotasi  
Kata *kemang* akan bermakna konotasi jika digunakan pada manusia. Penutur mau menyindir alat kelamin seorang laki-laki dengan sebutan kata *kemang*.

### Penutup

- a. Bentuk-bentuk sinonim bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur umumnya berupa monomorfem karena tidak memiliki afiksasi. Bentuk sinonim berupa monomorfem ini berkategori (1) verba, (2) nomina, dan (3) adjektifa.
- b. Mekanisme dari bentuk-bentuk sinonim bahasa Sikka dialek Tana Ai di Desa Ojandetun Kecamatan Wulanggitang Kabupaten Flores Timur bermakna denotasi dan konotasi.

### Daftar Pustaka

- Bmedia, Redaksi. 2007. *UU 1945 & Penubahannya*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gawen, Alexander Bala. 2012. *Pemerolehan dan Pembelajaran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Muhammad, dan IDewa Putu Wijana. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Jakarta: PTRineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Jakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarin, W. J. 1998. *Ilmu Bahasa dan Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.

